



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 4 Nomor 1, September 2024, Halaman 10-18

DOI: 10.33860/jpml.v4i1.3944

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Screening dan Edukasi Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Pesisir di Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai

Screening and Education on Non-Communicable Diseases in Coastal Communities in East Luwuk District, Banggai Regency

Wijanto, Sri Musriniawati Hasan, Djadid, Subhan Sukmawati, Dg Mangemba, Nurarifah, Hana Yulianti Muhamad, Nitro Galeno, Irawati Tampuyak

* Program Studi DIII Keperawatan Luwuk Poltekkes Kemenkes Palu

✉ Korespondensi : wijigz@gmail.com



Received: 7 Juli 2024

Accepted: 25 September 2024

Published: 30 September 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Masyarakat pesisir menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan sosial. Masyarakat pesisir sangat rentan terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dikarenakan dari karakteristik spesifik pada mereka. PTM biasanya muncul tanpa gejala serta tidak menunjukkan adanya tanda klinis tertentu, sehingga sebagian besar masyarakat tidak menyadari tentang adanya bahaya PTM tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan screening deteksi dini faktor risiko PTM dan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang PTM. **Metode** menggunakan pendekatan campuran antara screening kesehatan dan edukasi Masyarakat. Screening kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, gula darah sewaktu (GDS), kolesterol, asam urat dan pengukuran antropometri. Pemberian edukasi dilakukan dengan cara penyuluhan. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 60 orang. **Hasil** pemeriksaan kadar darah terdapat 44,9% kadar gula darah tinggi, 66,7% kolesterol tinggi dan 44,2% asam urat diatas normal. Pengukuran tensi darah terdapat 44,9% pre-hepertenasi dan 44,9% hepertenasi, sedangkan kategori obesitas sebesar 39,2%. **Kesimpulan** Edukasi kesehatan dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan faktor risiko PTM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah promotif dan preventif yang penting untuk dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Screening; Edukasi; Penyakit Tidak Menular

ABSTRACT

Introduction: Coastal communities face various health challenges caused by environmental and social factors. Coastal communities are very susceptible to non-communicable diseases (NCDs) due to their specific characteristics. PTM usually appears without symptoms and does not show any particular clinical signs, so most people are not aware of the dangers of PTM. This service aims to carry out screening for early detection of NCD risk factors and health education to increase knowledge about NCDs. **Method** uses a mixed approach between health screening and community education. Health screening includes measuring blood pressure, instant blood sugar (GDS), cholesterol, uric acid and anthropometric measurements. Providing education is carried out by

means of counseling. There were 60 people involved in this activity. **Results** of the blood level examination showed 44.9% high blood sugar levels, 66.7% high cholesterol and 44.2% uric acid above normal. When measuring blood pressure, there were 44.9% pre-hypertension and 44.9% hypertension, while the obesity category was 39.2%. **Conclusions** Health education is carried out to prevent an increase in NCD risk factors. This community service activity is an important promotive and preventive step to improve public health, especially among coastal communities.

Keywords : Screening; Education; non-communicable diseases



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung semakin menjadi ancaman serius di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Misbah et al., 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi PTM terus meningkat dari tahun ke tahun, memberikan beban yang signifikan terhadap sistem kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada orang dewasa mencapai 34,1%, diabetes melitus sebesar 10,9%, dan obesitas sebesar 21,8% (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Tingginya prevalensi PTM di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan pola makan, peningkatan urbanisasi, kurangnya aktivitas fisik, dan faktor genetik (Kurniawati, 2017).

PTM sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga sering kali tidak terdiagnosis hingga mencapai tahap yang lebih parah. Hal ini menyebabkan peningkatan komplikasi kesehatan yang serius dan biaya perawatan kesehatan yang tinggi (Pramiyati, 2020).

Masyarakat pesisir, seperti yang ada di Kecamatan Luwuk Timur, Kabupaten Banggai, menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang unik terkait dengan PTM. Faktor-faktor seperti akses terhadap layanan kesehatan, rendahnya pengetahuan tentang PTM, dan gaya hidup yang kurang sehat menjadi hambatan utama dalam pencegahan dan pengobatan PTM (Kalsum et al., 2019). Masyarakat pesisir cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga perhatian terhadap kesehatan sering kali terabaikan. Selain itu, tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan yang masih rendah di kalangan masyarakat pesisir menambah kompleksitas masalah ini (Pramiyati, 2020).

Faktor risiko utama PTM meliputi perilaku merokok, konsumsi alkohol berlebihan, pola makan yang tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik. Selain itu, faktor-faktor seperti tekanan darah tinggi, kadar gula darah yang tidak terkontrol, dan obesitas juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan PTM (Sekarrini, 2022). Masyarakat pesisir sering kali menghadapi kombinasi dari beberapa faktor risiko ini, yang diperparah oleh akses terbatas ke layanan kesehatan dan pendidikan kesehatan yang kurang memadai (Wahyunita dan Sadrakh, 2023).

Penanganan PTM memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk promosi gaya hidup sehat, deteksi dini melalui screening rutin, dan edukasi kesehatan yang berkelanjutan (Sekarini, 2022). Upaya ini tidak hanya memerlukan dukungan dari sektor kesehatan, tetapi juga kolaborasi lintas sektor termasuk pendidikan, lingkungan, dan kebijakan publik (Kurniawati, 2017). Melalui program pengabdian masyarakat yang mencakup screening PTM dan edukasi kesehatan, diharapkan dapat tercapai peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku yang mendukung pencegahan dan pengelolaan PTM di komunitas pesisir.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan deteksi dini PTM: melalui kegiatan screening yang komprehensif untuk mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi sejak dini dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan: melalui edukasi tentang pentingnya pencegahan PTM dan cara-cara untuk mengelola risiko kesehatan mereka.

METODE PELAKSANAAN

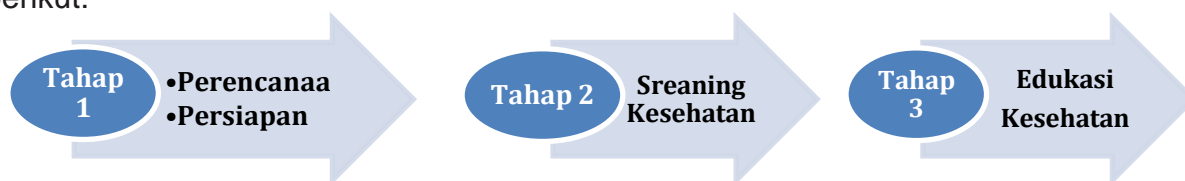
Desain kegiatan ini menggunakan pendekatan campuran antara screening kesehatan dan edukasi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dikawasan pesisir Desa Kayutanyo Kecamatan Luwuk Timur Kabuapten Banggai. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2024 bertempat di balai desa Kayotanyo. Target sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat pesisir desa Kayitanyo berjumlah 60 orang.

Kegiatan diawali dengan screening PTM untuk mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi atau sudah menderita PTM. Screening PTM dilakukan dengan memeriksa faktor risiko yaitu pengukuran antropometri (BB dan TB), pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah kadar kolesterol dan asam urat. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan sesi edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahannya dan pengelolaannya PTM.

Instrumen yang digunakan pada kegiatan screening adalah Nesco multichek untuk mengukur kadar gula darah, asam urat dan kolesteror, sphygmomanometer untuk mengukur tekanan darah dan antropometri kit untuk mengukur BB dan TB.

Tahap edukasi kesehatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi, Materi edukasi meliputi: Pengenalan dan Pencegahan penyakit Jantung yang disampaikan oleh Ir. Wijianto, M.Kes, materi tentang Penyakit DM diampaiam oleh Djadid Suchan SKM, M.Kes dan materi tentang penyakit Hipertensi disampaikan oleh Sukmawati SKM, MPH. Edukasi kesehatan dilengkapi dengan pembagian leaflet dari masing-masing penyakit tidak menular yang disampaikan.

Pelaksana kegiatan ini adalah Tim prodi DIII Keperawatan Luwuk terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan berjumlah 9 orang dan di bantu oleh 5 orang mahasiswa (gambar 7). Tahapan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada alur bagan berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Perencanaan dan persiapan.

Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini Pemerintah desa Kayutanyo Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai mengenai peserta, waktu, tempat dan susunan acara kegiatan. Selanjutnya tim pelaksana mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua media dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan dimaksud.

2. Screening kesehatan

Sebelum dilakukan screening diawali dengan pembukaan acara secara ceremonial yang dibuka langsung oleh Kepala Desa Kayutanyo dan Ketua Program Studi Prodi DIII keperawatan Luwuk (gambar 2). Kegiatan screening dilakukan dengan cara

memeriksa tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, asam urat dan pengukuran antropometri meliputi BB dan TB.

3. Edukasi kesehatan

Edukasi Kesehatan dilakukan melalui penyuluhan dan tanya jawab tentang penyakit tidak menular (PTM) yang meliputi Pengenalan dan Pencegahan penyakit Jantung, Penyakit DM, penyakit Hipertensi. Pada akhir kegiatan dibagikan pemeriksaan leaflet tentang penyakit penyakit yang disampaikan oleh pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Screening PTM

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang bukan ditimbulkan akibat proses infeksi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa PTM tidak menyebabkan tanda-tanda yang signifikan pada penderita sehingga PTM seringkali diabaikan (Kalsum et al., 2019; Misbah et al., 2023; Soeroso et al., 2024; Sulistyarningsih, 2021). Umumnya masyarakat mengira bahwa PTM ditimbulkan oleh faktor genetik serta penyakit orang tua atau orang kaya sehingga pemahaman perihal faktor risiko serta komplikasinya pun masih minim (Sekarrini, 2022). Penyakit yang sifatnya menahun sangat berkaitan erat terhadap gangguan kesehatan disebabkan oleh kemajuan pada banyak bidang terutama bidang industri yang banyak berpengaruh terhadap keadaan lingkungan termasuk lingkungan fisik, biologis dan sosial budaya (Soropia et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa PTM memerlukan pendekatan epidemiologi tersendiri, mulai dari penentuannya terhadap masalah kesehatan masyarakat hingga upaya pencegahan serta penanggulangannya. Masyarakat berperan penting dalam pencegahan penyakit tidak menular (Sujarwoto & Asri Maharani, 2022).

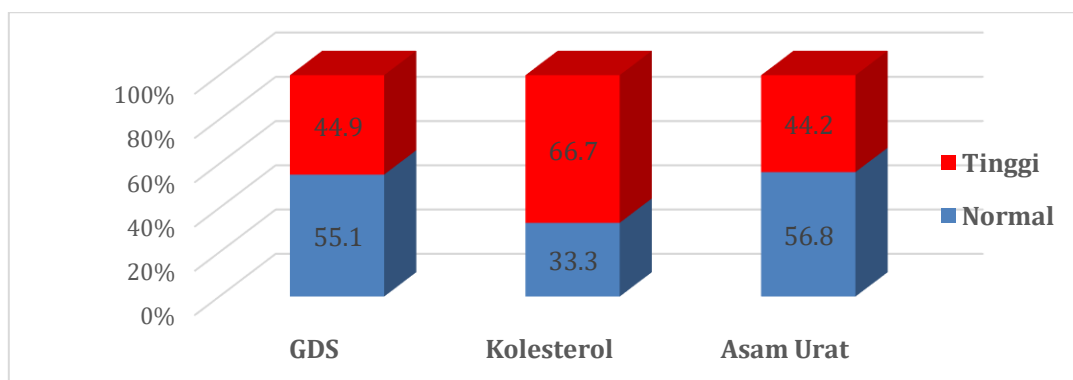


Gambar 2. Pembukaan Acara Oleh Kepala Desa kayutanyo dan Kaprodi

Hasil pelaksanaan screening PTM pada 60 peserta dari masyarakat pesisir di desa Kayutanyo Kecamatan Luwuk Timur (gambar 5), diperoleh data yang menunjukkan prevalensi resiko PTM yang mengkhawatirkan. Dari hasil pengukuran kadar gula darah (Gambar 3) didapatkan bahwa 44,9% dari peserta memiliki kadar gula darah yang melebihi batas normal. Hal tersebut menunjukkan indikasi diabetes atau prediabetes pada Masyarakat pesisir pantai. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh (Lilin et.al, 2024) jumlah kasus prediabetes dan diabetes lebih dari 60%. Sementara itu berbeda dengan screening yang dilakukan oleh (Huwae et al., 2023),

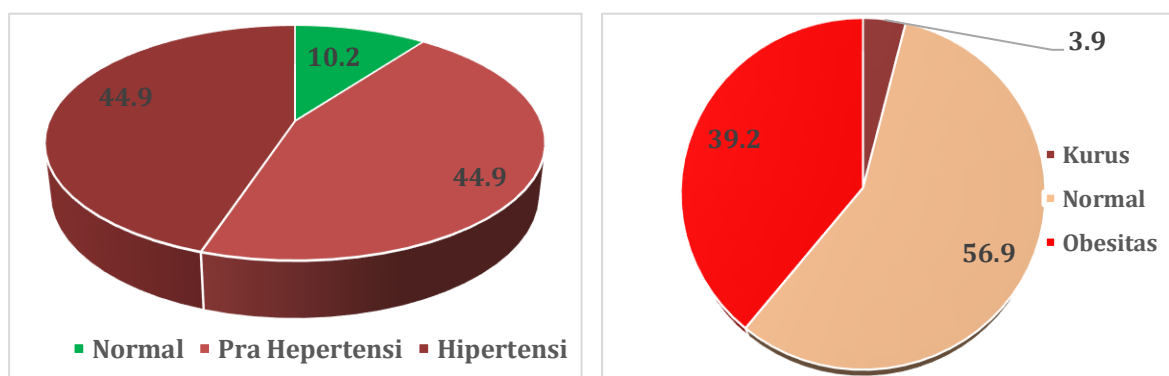
(Kuntari et al., 2023) dan (Jember et al., 2022) yang melaporkan bahwa kadar gula darah yang lebih masih dibawah 30%.

Hasil pemeriksaan pada masyarakat desa kayutanyo kadar kolesterol yang melebihi ambang batas normal sebanyak 66.7% (gambar 3), hal tersebut mengindikasikan risiko yang cukup serius adanya risiko penyakit tidak menular khususnya penyakit kardiovaskular. Hasil yang berbeda dilaporkan dari screening oleh Sudayasa et al., (2020), Eka, et al., (2022); Kuntari et al., (2023); dan Wahyunita et.al, (2023). Hasil yang sama dengan prevalensi lebih dari 50% dilaporkan oleh Soropia et al., (2023).



Gambar 3 hasil Screeaning GDS, Kolesterol dan Asam urat

Pada pemeriksaan asam urat (gambar 3) terdapat 44,2% peserta dengan kadar asam urat berada diatas batas normal. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat terindikasi mengalami penyakit gout dan dari penuturan peserta mengeluh sering sakit pada persendian dan sering kesemutan (Rahayu et al., 2021). Hasil skrining tersebut menunjukkan adanya risiko tinggi terhadap penyakit kardiovaskuler dan penyakit diabetes melitus pada masyarakat pesisir (Kurniawati, 2017).



Gambar 4 Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah darah dan IMT

Hasil pengukuran tekanan darah juga menunjukkan keadaan yang mengkhawatirkan. Pada gambar 4 terlihat bahwa peserta mengalami prahipertensi dan hipertensi masing-masing sebesar 44.9% dan hanya 10.2% saja peserta yang tekanan darahnya kategori normal. Hasil yang sama juga dilaporkan dari pelaksanaan screening oleh Fatmawati et al., (2022); Soropia et al., 2023; Wahyunita et.al, (2023) dan Wijianto et al., (2023), Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyakit hipertensi perlu mendapat perhatian serius karena bila tidak di cegah dan penanggulangan segera akan berdampak pada kombinasi PTM lainnya (Pramiyati, 2020).

Pengukuran BB dan TB yang dikonfersi menjadi status gizi dengan indeks massa tubuh (IMT). IMT dapat menggambarkan kadar adipositas atau akumulasi lemak dalam tubuh seseorang sehingga berisiko mengalami obesitas atau kegemukan [Sulistyaningsih, \(2021\)](#) dan [Wijianto et al., \(2023\)](#). Hasil screening status gizi menunjukkan bahwa 39.2% peserta berada dalam kategori *overweight* atau obesitas hasil yang sama juga dilaporkan dari pelaksanaan screening oleh [Huwae et al., \(2023\)](#); yang menyatakan lebih dari 40% peserta memiliki IMT dengan kategori *overweight*.

Hasil kegiatan pengabmas oleh [Lilin et.al, 2024](#) menunjukkan adanya trend peningkatan yang mengkhawatirkan, termasuk peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik, peningkatan kadar kolesterol yang menunjukkan risiko penyakit kardiovaskular, peningkatan kadar gula darah yang menunjukkan risiko diabetes melitus, dan peningkatan kadar asam urat. Skrining PTM menjadi hal yang perlu dilakukan secara rutin dan teratur sebagai upaya agar kejadian penyakit tidak menular yang dapat mengancam nyawa dapat dicegah dan dikendalikan ([Huwae et al., 2023](#)).

2. Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan tentang PTM yang disampaikan oleh dosen-dosen prodi DIII Keperawatn Luwuk. Terdapat tiga materi yang disampaikan pada edukasi Kesehatan yaitu Pengenalan dan Pencegahan penyakit Jantung yang disampaikan oleh Ir. Wijianto, M.Kes (gambar 6), materi tentang Penyakit DM disampaikan oleh Djadid Suchan SKM, M.Kes dan materi tentang penyakit Hipertensi disampaikan oleh Sukmawati SKM, MPH pelaksanaan edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahannya dan pengelolaannya PTM.



Gambar 5. Screening Kesehatan



Gambar 6. Edukasi Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan memiliki potensi untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas PTM, karena masyarakat yang terinformasi dapat merespons risiko kesehatan melalui strategi pencegahan dan/atau pengurangan risiko yang tepat. Misalnya pemeriksaan tekanan darah untuk deteksi dini resiko hipertensi atau gangguan kardiovaskuler serta memahami perubahan perilaku gaya hidup ([Ciancio et al., 2021](#)).

Pada akhir kegiatan penyuluhan, masyarakat diingatkan untuk melakukan perilaku hidup sehat seperti : tidak merokok, konsumsi sayur dan buah lebih dari 5 porsi per hari, konsumsi garam tidak lebih dari 1 sendok teh per orang per hari, konsumsi gula tidak lebih dari 4 sendok makan per orang per hari, konsumsi lemak (*minyak*) tidak lebih dari 5 sendok makan perorang perhari, aktifitas fisik minimal 30

menit per hari sebanyak 3-5 kali per minggu, tidak mengonsumsi alkohol dan mengendalikan stres.



Gambar 7. Tim Pengabdian Prodi DIII Keperawatn Luwuk

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian prodi DIII keperawatan Luwuk poltekkes Kemenkes Palu, diperoleh hasil semua peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Sebanyak 44,9% berisiko menderita diabetes, 66,7% memiliki kadar kolesterol yang tinggi, 44,2% peserta dengan kadar asam urat berada di atas batas normal. Hasil tekanan darah menunjukkan 89,8% memiliki tekanan darah di atas normal dan 39,2% memiliki IMT dengan kategori Obesitas. Edukasi Kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam upaya pencegahan melalui pengenalan faktor risiko dari PTM. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan penyakit menular dapat terwujud dengan menggunakan edukasi yang tepat dan metode yang kreatif. Skrining dan edukasi PTM hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar dapat diketahui sedini mungkin adanya risiko PTM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala desa dan staf telah memfasilitasi tempat dan perizinan untuk dilaksanakannya kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada masyarakat pesisir desa Kayutanyo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, kepada kader kesehatan dan Bidan desa Kayutanyo, kepala Puskesmas Hunduhon yang sudah bekerjasama sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Palu yang sudah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian ini sebagai salah satu bentuk pelaksanaan program tri dharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Ciancio, A., Kämpfen, F., Kohler, H. P., & Kohler, I. V. (2021). Health screening for emerging non-communicable disease burdens among the global poor: Evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Health Economics*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2020.102388>
- Eka Fatmawati Rahaningmas, Gerry Mauwa, D. E. A. S. (n.d.). *Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Lansia di Kecamatan baguala Desa passo*. 1. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pattimuramengabdi/article/view/4775>
- Huwae, L. M. C., Kedokteran, F., Pattimura, U., Keguruan, F., Pattimura, U., & Hukubun, R. D. (2023). *Pelaksanaan Skrining Kesehatan sebagai Upaya Mencegah Penyakit Tidak Menular pada Usia Produktif dan Lansia di Negeri Latuhalat Implementation of Health Screening as a Prevention Effort Non-Communicable Diseases in the Productive Age and the Elderly in La*. 2(1), 27–36. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sejahtera/article/view/390>
- Jember, K., Dyah, L., Oktafiani, A., & Ersanti, A. M. (2022). *Screening Penyakit Tidak Menular dan Edukasi Cardiopulmonary Resuscitation di Desa Kranjingan Kecamatan Sumpersari, kabupaten Jember*. June, 55–59. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/ABDIMAYUDA/article/download/28536/11616>
- Kalsum, U., Lesmana, O., & Pertiwi, D. R. (2019). Patterns of non-communicable disease and risk factors of anak dalam ethnic group in nyogan village jambi province. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4), 338–348. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i4.7062>
- Kementerian kesehatan RI, badan kebijakan pembagunan kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. *Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 01, 1–68. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Kuntari, T., Riesty, F., Deriawan, A. A., Fatima, F. A., Ilham, M. Y., Putri, R. A., Sekaringtyas, F. M., & Khodijah, P. N. (2023). Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.62-68>
- Kurniawati, P. (2017). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak menular*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7. <https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/jpmgs/article/view/181>
- Lilin Rosyanti, Indriono Hadi, Akhmad, Taamu, I. (2024). *Skrining Penyakit Tidak Menular (Ptm) Untuk Meningkatkan Kesehatan Komunitas Nelayan Pesisir*. 4, 260–266. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1567>
- Misbah, S. R., Tahir, R., & Sulupadang, P. (2023). Aplikasi e-PTM sebagai Media Skrining Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Remaja. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), e1143. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i3.1143>
- Pramiyati, T. (2020). Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia ; Literatur Riview. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37. <https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/jpmgs/article/download/181/146/891>
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>
- Sekarrini, R. (2022). Gambaran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru Menggunakan Pendekatan Stepwise

- WHO. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(8), 1087–1097. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- Soeroso, V. M. S., Hidana, R., Hanifah, H., Husna, I., Ilmi, A. A. M., & Purawijaya, H. R. (2024). Pola Distribusi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Kelompok Masyarakat Usia Remaja. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 254–258. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i2.14002>
- Soropia, K., Konawe, K., & Muhsinah, S. (2023). *Skrining dan Edukasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular , dan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Desa Telaga Biru ,.* 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.36990/jjppm.v3i2.1213>
- Sujarwoto & Asri Maharani. (2022). SSM - Population Health Participation in community-based healthcare interventions and non-communicable diseases early detection of general population in Indonesia. *SSM - Population Health*, 19(September), 101236. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101236>
- Sulistyaningsih, L. (2021). *Deteksi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular melalui Pos Pembinaan Terpadu Warga Sehat di Era Pandemi Covid-19.* 24(3). <https://journals.ums.ac.id/warta/article/view/13125>
- Wahyunita Do Toka, Sadrah Dika Saputra, N. A. (2023). *Skrining Penyakit Tidak Menular guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Desa Gamlamo, Halmahera Barat.* 2, 1–9. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pekan/article/view/7217>
- Wijianto, W., Nurarifah, N., Sukmawati, S., Subchan, D., Yuwono, D. K., Hasan, S. M., Muhammad, H. Y., Mangemba, D., & Galenso, N. (2023). Skrining Penyakit Tidak Menular dan Kanker Leher Rahim pada Masyarakat di Kota Luwuk Kabupaten Banggai. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 276–285. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1538>